

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan Tindakan dan perilaku yang kompleks. Belajar juga dapat diartikan sebagai peristiwa yang bersifat individu yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, juga karena pertumbuhan, perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk jangka yang cukup lama. Pada proses belajar perubahan tingkah laku diri seseorang yang dapat dilihat yaitu perubahan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang ada pada setiap individu yang belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Belajar menurut Sadjana (2014:28) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu seseorang. Menurut Hamalik (2014:6) belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Menurut Morgan (dalam Suprijino 2015:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar menurut Amir dan Risnawati (2015 :5) adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu

konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami

perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Menurut Gagne (dalam Tim MKPD 2013:124) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme dapat merubah perilakunya sebagai akibat pengaman.

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif permanen melalui interaksi dengan lingkungannya yang dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, namun tidak menutup kemungkinan akan mengarah ke tingkah laku yang buruk.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol; penggunaan tanda atau simbol itu yang dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan sebagainya. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistematis lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk terjadinya proses belajar mengajar.

Menurut Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Mengajar secara tradisonal adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah”. Menurut Slameto, Asep Jihad (2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. Menurut Zainal Aqib (2015:67) “Mengajar adalah kemampuan mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah cara dan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan ilmu kepada siswa untuk menciptakan lingkungan untuk berlangsungnya prosos belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Hamalik, Asep Jihad dkk (2013:12) “Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik”. Begitu juga Rostina Sundayana (2016:6) mengatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana menyampaikan pesan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2.1.4 Pengertian Metode Diskusi

Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Diskusi dalam aspek bahasa adalah tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Kata diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu "Discussus" yang berarti "tu examine" (memeriksa), "Investigate" (menyelidiki).

Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Diskusi ditinjau dari aspek istilah atau pendapat para ahli pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid juga diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Menurut Supriyati (2020:106) metode diskusi merupakan komponen dari proses pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam perwujudannya tidak dapat dilepas dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Menurut Syaiful Sagala (2014:121) metode diskusi merupakan percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan

pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu dan diarahkan oleh beberapa orang untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, juga untuk menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

2.1.4.1 Tujuan Menggunakan Metode Diskusi

1. Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
2. Supaya anak mampu berfikir sendiri, tidak hanya mengandalkan pelajaran dari guru.
3. Memupuk perasaan toleran, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
4. Melatih anak untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya (Engkoswara,1984:50).

2.1.4.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Diskusi

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi menurut Supriyati (2020:108) yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu di tentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
- b. Dengan dipimpin guru, para siswa membentuk kelompok diskusi.
- c. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling sembari memantau dari kelompok satu ke kelompok lain.
- d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok

lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tertentu.

- e. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

Pendapat diatas dikemukakan oleh Mustamin (2019:183), bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris, pelapor atau pencatat), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
- c. Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok melaporkan hasil diskusi. Hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh semua siswa terutama kelompok lain.
- d. Siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum proses diskusi berlangsung adalah pertama, guru harus mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan arahan kepada siswa. Kedua, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Ketiga, guru memantau siswa selama proses diskusi berlangsung. Keempat, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya dan kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan yang terakhir adalah siswa mencatat hasil diskusi.

2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

A. Kelebihan Metode Diskusi

Menurut Juniati (2017:285), kelebihan metode diskusi yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara langsung.
- b. Digunakan secara mudah sebelum atau sesudah metode-metode yang lain.

- c. Meningkatkan berfikir kritis, partisipasi demokrasi, mengembangkan sikap, motivasi serta kemampuan berbicara.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan pandangan, nilai dan keputusan yang dipertimbangkan dalam kelompok.
- e. Membutuhkan kemampuan para siswa yang lemah dalam pemecahan masalah.

B. Kelemahan Metode Diskusi

Menurut Yuniarti (2019:1512), kelemahan metode diskusi yaitu:

- a. Kurang efisien dalam penggunaan waktu.
- b. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- c. Tidak menjamin penyelesaian, hal ini disebabkan keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan.
- d. Cenderung sering didominasi oleh seseorang atau beberapa orang anggota diskusi.
- e. Membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa kelebihan metode diskusi adalah dapat melatih siswa berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, melatih keberanian untuk mengeluarkan pendapat selama proses diskusi berlangsung dan siswa dapat memiliki sikap toleransi antar teman kelompok.

Sedangkan kelemahan dari metode diskusi adalah terbatasnya informasi yang akan siswa dapatkan. Selain itu, penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran biasanya cenderung didominasi oleh siswa yang suka berbicara. Jadi, untuk meminimalisir kelemahan dari metode diskusi adalah dengan cara lebih memberikan motivasi kepada siswa selama melaksanakan diskusi kelompok, pengelolaan waktu yang baik, memberikan penghargaan bagi kelompok yang

berhasil dalam kelompok dan tetap memotivasi siswa yang masih kurang berhasil dalam diskusi agar siswa dapat lebih giat belajar.

2.1.4.4 Macam – macam Metode Diskusi

Menurut Abdul Aziz (2019:23) macam-macam metode diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Diskusi formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi ini perlu adanya ketua dan penulis.

b. Diskusi informal

Aturan dalam diskusi ini longgar dibandingkan diskusi lainnya.

c. Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

d. *Whole group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 5 orang.

e. *Sundicate group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu.

f. Diskusi kelompok kecil

Suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok yang lebih kecil.

g. *Brain storming group*

Kelompok yang menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera.

h. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa macam diskusi yaitu pertama diskusi formal merupakan diskusi yang biasanya di terapkan pada lembaga-lembaga pemerintahan. Ketiga diskusi informal, dimana aturan dalam diskusi ini leih longgar dibandingkan dengan diskusi lainnya.

Keempat, diskusi kelompok kecil atau disebut juga *buzz group* dimana sebelum diskusi dimulai, peserta didik dibagi 2-8 kelompok. Kelima, Simposium merupakan metode mengajar yang dilakukan untuk memberikan wawasan siswa yang lebih luas. Keenam, *whole group* yaitu diskusi kelas yang hanya terdapat satu kelompok diskusi. Ketujuh, *sundicate group* dimana dalam diskusi ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Dan yang terakhir, *brain storming group* dimana dalam proses diskusi berlangsung setiap siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya.

2.1.4.5 Manfaat Metode Diskusi

Manfaat metode diskusi menurut Supriyati (2020:107) yaitu:

1. Membantu siswa dalam pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri.
2. Siswa tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.
3. Diskusi kelompok memberi motivasi dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang dipelajari oleh siswa.
4. Diskusi juga membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian daripada anggota kelas.
5. Untuk mencari keputusan dalam suatu masalah.
6. Dapat menimbulkan kesanggupan pada siswa dalam merumuskan pemikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain.

Sedangkan menurut Rejeki (2019:175), manfaat penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan membina sikap serta perilaku demokratis siswa.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap atau cara berfikir logis, analisis dan kritis.
- c. Memupuk Kerjasama, toleransi dan rasa sosial siswa
- d. Membina kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan beberapa manfaat metode diskusi diatas, maka dapat dipahami bahwa manfaat metode diskusi dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dan melatih keberanian siswa.

2.1.5 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua istilah kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang peroleh ketika melakukan kegiatan. Belajar adalah kegiatan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang belum tahu menjadi lebih tahu saat melakukan proses belajar.

Menurut Shilphy (2020:71) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dari hasil pembelajaran setelah menjalani proses belajar dan masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan untuk untuk mencapai tujuan belajar”. Menurut Winkel dalam buku Purwanto (2017:45) Mendefinisikan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. kemudian menurut Juliah, Jihad & Haris (2013:15) Menyatakan bahwa “Hasil Belajar segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku dari suatu hasil belajar setelah menjalani proses belajar sehingga mencapai hasil dan tercapainya suatu tujuan belajar.

2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan perantara pesan dari pengirim kepada penerima. Pembelajaran berarti komunikasi yang terjadi antar pendidik dengan peserta didik

dan bahan ajar. Komunikasi akan lebih mudah diterima oleh peserta didik jika dibantu dengan sarana untuk menyampaikan pesan seperti media.

Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2019:124) “media pembelajaran merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Tambunan dan Purba (2017) “Media pembelajaran merupakan semua alat dan benda untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran dari pendidik untuk peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

2.1.6.1 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami dan memproses informasi. Tujuan dan manfaat media pembelajaran antara lain:

A. Tujuan Media Pembelajaran:

1. Memudahkan pemahaman: Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual, konkret, dan mudah dimengerti.

2. Meningkatkan motivasi: Penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan keterlibatan: Media pembelajaran dapat memungkinkan siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, misalnya melalui permainan, simulasi, atau latihan interaktif.

B. Manfaat Media Pembelajaran:

1. Mempermudah penyampaian informasi: Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.
2. Meningkatkan pemahaman: Media pembelajaran membantu siswa memahami materi lebih baik karena informasi disajikan secara visual atau konkret.
3. Memotivasi siswa: Media yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan kinerja belajar.
4. Menjangkau beragam gaya belajar: Media pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan preferensinya.
5. Meningkatkan retensi informasi: Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama dan lebih baik.
6. Memfasilitasi pembelajaran mandiri: Media pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa, seperti sumber daya digital, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar kelas.
7. Menghemat waktu: Media pembelajaran dapat membantu menghemat waktu dalam penyampaian materi, sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan interaktif dan mendukung siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran, audiens siswa, dan jenis media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran

sebaiknya diintegrasikan dengan metode pengajaran yang relevan dan strategi evaluasi yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Manfaat media pembelajaran yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rifai dalam Arsyad (2013: 28) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
2. Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan pada komunikasi verbal melalui kata-kata. Dengan menggunakan media maka metode mengajar akan berbeda disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerangkannya.

Manfaat media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambahan yang dapat diberikan kepada siswa melalui suatu pengalaman belajar di sekolah. Dengan demikian dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar proses belajar lebih mudah.

Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga pada akhirnya siswa mampu menghasilkan nilai yang baik dan sekolah menghasilkan siswa yang berkualitas.

2.1.7 Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan cara memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan atau informasi kepada penerima dengan melalui media yang menunjangnya. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis

media ini kemampuan yang lebih baik. Pemahaman yang dipakai melalui audio visual merupakan cara yang tepat digunakan di kelas untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Media pengajaran audio visual merupakan sarana penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, serta dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, membantu guru dalam menjelaskan materi baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Sebagai alat bantu mengajar maka media pengajaran dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru. Dalam interaksi belajar mengajar sering terjadi hambatan komunikasi, hal ini bisa berasal dari siswa (daya tangkap yang rendah), dan juga bahan yang diajarkan guru teralrusulit dengan menggunakan alat atau media pengajaran maka hambatan komunikasi tersebut dapat di atasi, sehingga dapat dicapai kualitas belajar mengajar yang baik.

1. Menurut Wina Sanjaya (2014:118) “media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran file, slide suara dan lain sebagainya”.
2. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013:124) “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih kuat, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media audio visual ini digunakan dengan cara memuat file materi pembelajaran dan suara yang sudah terdapat didalamnya, jadi guru tidak lagi menjelaskan materi secara langsung dan monoton. Media tersebut juga bertujuan untuk menanamkan memori dan pemahaman tentang materi letak negara-negara asean secara visual dan juga untuk melihat seberapa besar pengaruh media ini terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 060934 Medan.

2.1.7.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan tergantung pada konteks penggunaan dan tujuan komunikasi. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual:

A. Kelebihan Media Audio Visual:

1. Media audio visual dapat menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, animasi, dan video. Ini membuatnya efektif dalam penyampaian informasi dan pesan.
2. Memungkinkan penyampaian pesan yang kuat dan jelas. Ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik.
3. Dapat menggabungkan elemen suara dan gambar, menciptakan pengalaman multimedia yang lebih kaya dan menarik.
4. Peserta didik cenderung lebih baik mengingat informasi yang disampaikan melalui media audio visual daripada melalui teks atau audio saja.
5. Dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, hiburan, pemasaran, pelatihan, dan presentasi bisnis.
6. Dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet, membuatnya lebih mudah diakses oleh peserta didik.

B. Kekurangan Media Audio Visual:

1. Tidak dapat diakses dengan mudah oleh individu yang memiliki gangguan pendengaran atau penglihatan.
2. Tergantung pada teknologi, dan masalah teknis seperti pemutaran video yang buruk atau masalah jaringan dapat mengganggu pengalaman peserta didik.
3. Dapat digunakan untuk presentasi atau pengajaran, namun terdapat risiko gangguan teknis atau masalah perangkat yang dapat mengganggu alur presentasi.

Dalam penggunaan media audio visual, penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini untuk memastikan bahwa media tersebut efektif dalam mencapai tujuan komunikasi Anda.

2.1.7.2 Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media. 3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan atau penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual guru perlu mempertimbangkan seperti 1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan. 2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai. 3) tidak menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengatur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya adalah diskusi observasi eksperimen latihan dan tes adaptasi.

2.1.8 Pengertian Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPS juga merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. IPS adalah mata

pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiolog, tata Negara, dan Sejarah.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air.

1. Menurut Trianto (2010:171) Ilmu pengetahuan sosial IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya.
2. Menurut Djahiri dalam Ahmad Susanto (2012:137-138) IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan, IPS adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial, serta mempelajari perilaku secara perorangan maupun kelompok dalam masyarakat, dan bertanggung jawab.

2.1.8.1 Tujuan IPS

Menurut Puskur dalam Trianto (2010:176), tujuan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator didalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “to prepare students to well-functioning citizens in a democratic society” dan mengembangkan kemampuan siswa sebagai penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- i. Menekankan perasaan, emosi dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS.

2.1.8.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Mutakin dalam Ahmad Susanto (2012:145-146) tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

2.1.9 Materi Pembelajaran IPS di SD

a. Letak Negara-negara Asean

ASEAN merupakan organisasi internasional yang menaungi negara di kawasan Asia Tenggara. Kawasan ini kondang dengan bentang alam yang sangat menawan. Letak geografis ASEAN berada di antara dua samudra, yakni Hindia dan Pasifik serta dua benua, yakni Asia dan Australia. Ada 10 negara yang masuk sebagai anggota ASEAN, yakni Singapura, Malaysia, Indonesia, Filipina, Brunei Darussalam, Thailand, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Timor Leste meskipun berada dalam kawasan Asia Tenggara belum menjadi anggota organisasi ini. Seperti diketahui ASEAN berdiri pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand lewat Deklarasi Bangkok. ASEAN dibentuk oleh lima negara, yakni Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Malaysia.

2.2 Kerangka Berfikir

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Sedangkan Hasil Belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku dari suatu hasil belajar setelah menjalani proses belajar sehingga mencapai hasil dan tercapainya suatu tujuan belajar.

Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik, apalagi dalam bidang ilmu pengetahuan sosial. Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran IPS, dan merasa IPS itu membosankan, sehingga dengan perasaan itu membuat siswa malas untuk belajar

IPS. Pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang ada di SD. Sehingga jika hasil belajar IPS siswa rendah maka itu akan mempengaruhi prestasi siswa.

Mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu diperhatikan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Penggunaan media pembelajaran berupa media audio visual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dapat membangkitkan minat belajar siswa, merangsang kegiatan belajar, membuat suasana belajar lebih menarik lagi.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan semangat dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data, menafsirkan data dan memadatkan informasi. Jadi media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih menjamin pemahaman, siswa yang mendengar saja tidakla sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahap apa yang dipahaminya dibanding siswa yang melihat dan mendengar.

Dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang materi letak negara-negara asean maka itu akan mempengaruhi hasil belajar pelajaran IPS. Ada beberapa alasan, mengapa media audio visual dapat mempertinggi hasil belajar. Alasan ini berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendengarkan, dan lain-lain. Oleh karena itu temuan ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pembelajaran IPS SD Kelas VI sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti menyampaikan hipotesis dari permasalahan tersebut yaitu, Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada menggunakan metode diskusi berbantuan audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi Letak Negara-negara ASEAN, di kelas VI SD Negeri 060934 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.4 Defenisi Operasional

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan defenisi operasional dari permasalahan tersebut.

1. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.
2. Mengajar adalah cara dan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan ilmu kepada siswa untuk menciptakan lingkungan untuk berlangsungnya prosos belajar.
3. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
4. Hasil Belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku dari suatu hasil belajar setelah menjalani proses belajar sehingga mencapai hasil dan tercapainya suatu tujuan belajar.
5. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.
6. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan cara memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan atau informasi kepada penerima dengan melalui media yang menunjangnya.

7. Letak negara-negara Asean adalah salah satu materi yang terdapat di kelas VI SD, dan yang mempelajari organisasi internasional.

